

EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN FINANSIAL SISWA

Raihanda Rahmatulloh¹, Mutiah Khaira Sihotang², Riski Pulungan³,
Nirvana Putra⁴, Muhammad Arifin Lubis⁵

^{1,4} Manajemen Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara,
Indonesia

raihandajr@gmail.com, mutiahkhaira@umsu.ac.id, riskipulungan14@gmail.com,
Nirvanaputra28@gmail.com, muhammadarifinlubis@umsu.ac.id

Abstrak

Edukasi literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan mandiri sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pengelolaan keuangan melalui kegiatan edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa sekolah menengah. Kegiatan edukasi meliputi penyuluhan, simulasi pengelolaan uang saku, dan pelatihan perencanaan keuangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep dasar keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran harian. Siswa juga menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih mandiri dalam mengambil keputusan finansial serta memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan terbukti berperan signifikan dalam mengembangkan kemandirian finansial siswa dan menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab dalam aspek ekonomi.

Kata Kunci : Literasi keuangan, kemandirian finansial, edukasi, siswa, perilaku ekonomi.

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative commons
attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Financial literacy education is an essential aspect in shaping students' character to manage money wisely and independently from an early age. This study aims to enhance students' understanding and awareness of financial management through financial literacy education activities conducted in schools. The research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation involving junior and senior high school students. The educational activities included counseling sessions, simulations of pocket money management, and simple financial planning training. The results showed that financial literacy education effectively increased students' knowledge of basic financial concepts such as saving, investing, and managing daily expenses. Students also demonstrated behavioral changes toward greater independence in making financial decisions and developed an awareness of the importance of long-term financial planning. Therefore, financial literacy education plays a significant role in developing students' financial independence and serves as a strategic effort to build a financially intelligent and responsible young generation.

Keywords : *financial literacy, financial independence, education, students, economic behavior*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global saat ini menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan secara bijak, rasional, dan bertanggung jawab. Perubahan gaya hidup, kemudahan akses teknologi digital, serta maraknya transaksi non-tunai menjadikan kemampuan literasi keuangan sebagai kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan, menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2021), merupakan kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya

dalam pengembangan kognitif siswa, tetapi juga dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat melalui edukasi literasi keuangan.

Fenomena rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar masih menjadi persoalan yang cukup serius. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, dengan tingkat inklusi keuangan 85,10%. Artinya, masih banyak individu yang aktif menggunakan layanan keuangan tanpa memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara pengelolaannya. Kondisi ini dapat berakibat pada perilaku konsumtif, ketidakmampuan menabung, serta ketidaksiapan dalam menghadapi risiko ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa perlunya strategi edukatif sejak dini yang mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian finansial di kalangan pelajar, terutama pada jenjang sekolah menengah yang merupakan masa pembentukan karakter dan kebiasaan.

Kemandirian finansial tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan untuk menghasilkan uang, melainkan juga kemampuan mengelola pendapatan, merencanakan keuangan, dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengatur uang saku, tidak memiliki kebiasaan menabung, serta kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan. Mereka cenderung bersikap konsumtif akibat pengaruh lingkungan, media sosial, dan gaya hidup teman sebaya. Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), pendidikan literasi keuangan sejak usia sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab di masa dewasa. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi abad ke-21 yang harus diajarkan melalui kurikulum pendidikan.

Implementasi edukasi literasi keuangan di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Guru dapat mengintegrasikan konsep pengelolaan keuangan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ekonomi, dan pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan menabung, simulasi investasi sederhana,

atau proyek kewirausahaan siswa dapat menjadi sarana praktis untuk melatih kemampuan finansial. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian oleh Sari dan Pramono (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran literasi keuangan secara terstruktur cenderung lebih disiplin dalam mengelola uang saku dan lebih sadar terhadap pentingnya menabung.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi peningkatan literasi keuangan. Akses terhadap aplikasi keuangan digital seperti dompet elektronik, mobile banking, dan platform investasi membuat siswa semakin dekat dengan dunia keuangan modern. Namun, tanpa pemahaman yang memadai, kemudahan tersebut dapat menimbulkan risiko seperti pemborosan, pinjaman daring ilegal, hingga penipuan digital. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan juga harus mengajarkan aspek keamanan transaksi digital, perencanaan finansial berbasis teknologi, dan etika penggunaan layanan keuangan online (Bank Indonesia, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna aktif, tetapi juga pengguna yang bijak dan bertanggung jawab.

Kemandirian finansial siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengatur pengeluaran, memahami nilai uang, serta mampu menentukan prioritas kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan berfungsi sebagai sarana pembentukan perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung, menghindari hutang konsumtif, dan berpikir rasional dalam melakukan pembelian. Dalam jangka panjang, literasi keuangan berperan dalam menciptakan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan ekonomi, memiliki perencanaan finansial yang matang, serta mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengelolaan keuangan yang produktif dan berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan edukasi literasi keuangan dapat memberikan dampak terhadap pengembangan kemandirian finansial siswa. Fokus penelitian diarahkan

pada proses pelaksanaan kegiatan edukatif, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep keuangan, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan setelah pelaksanaan program. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan budaya finansial yang cerdas dan bertanggung jawab di kalangan generasi muda Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan edukasi literasi keuangan sebagai upaya pengembangan kemandirian finansial siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara alami dan kontekstual. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan proses interaksi manusia, serta menggambarkannya secara naratif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (field research), di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pengamatan kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan di salah satu sekolah menengah di Kota X. Lokasi dipilih secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan program edukasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan literasi keuangan, serta guru pembimbing dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan dan dampaknya terhadap kemandirian finansial siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam mengelola uang saku dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran keuangan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali

persepsi, pengalaman, serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, laporan sekolah, dan hasil evaluasi siswa yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif agar memudahkan peneliti dalam menafsirkan hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil temuan di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara menyeluruh bagaimana edukasi literasi keuangan dapat membentuk perilaku finansial yang mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada masa depan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah

Pelaksanaan edukasi literasi keuangan di sekolah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran terintegrasi dan pelatihan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk pemahaman siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi keuangan sederhana yang mengajarkan siswa bagaimana mengatur uang saku, membuat anggaran, serta memahami konsep menabung dan berinvestasi. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi dan kebiasaan finansial yang sehat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata.



Gambar .1

Pelaksanaan kegiatan edukatif tersebut terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam memahami konsep keuangan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan minat terhadap topik-topik seperti pengelolaan uang saku, perencanaan kebutuhan, hingga risiko keuangan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan aktivitas partisipatif mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan (Piaget, 1977). Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan membuat catatan keuangan pribadi.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video edukatif, permainan keuangan, dan modul interaktif untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan media yang bervariasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pelaksanaan edukasi literasi keuangan di sekolah tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membangun kesadaran dan kebiasaan keuangan yang positif di kalangan siswa.

B. Peningkatan Pemahaman dan Sikap Finansial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan setelah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan. Sebagian besar siswa yang sebelumnya tidak memahami pentingnya menabung atau mengelola uang saku, kini mulai menyusun rencana keuangan sederhana. Mereka belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya perencanaan jangka panjang. Menurut hasil observasi, siswa juga menjadi lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran dan menabung sebagian dari uang sakunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2020) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.



Gambar .2

Perubahan sikap finansial siswa juga terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka terhadap nilai uang dan pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Sebelumnya, banyak siswa cenderung bersikap konsumtif, membeli barang tanpa pertimbangan kebutuhan, dan tidak memiliki kebiasaan menabung. Namun setelah edukasi dilakukan, siswa mulai menunjukkan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Mereka lebih selektif dalam menggunakan uang dan mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap pengeluaran yang dilakukan. Sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan mampu

menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan perencanaan dalam diri siswa.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa materi yang diberikan selama kegiatan edukasi terasa relevan dengan kehidupan mereka. Beberapa siswa mengaku termotivasi untuk menabung dan mengurangi pengeluaran tidak penting setelah memahami pentingnya perencanaan finansial. Hal ini menandakan bahwa edukasi literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku keuangan yang positif. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam membantu siswa membangun dasar kemandirian finansial yang kuat untuk masa depan.

C. Dampak Edukasi Literasi Keuangan terhadap Kemandirian Finansial

Edukasi literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian finansial siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang mengikuti kegiatan edukasi menunjukkan kemampuan mengelola uang saku secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Mereka mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan mendesak dan memiliki motivasi untuk menabung. Perubahan ini menunjukkan bahwa program literasi keuangan berperan sebagai sarana pembentukan karakter finansial yang mandiri sejak usia sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat OJK (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan dasar penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan tangguh secara ekonomi.



Gambar. 3

Kemandirian finansial yang terbentuk melalui program edukasi ini tidak hanya terlihat dari kebiasaan menabung, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam membuat keputusan keuangan tanpa ketergantungan pada orang tua. Beberapa siswa bahkan mampu merancang perencanaan keuangan pribadi seperti pengelolaan uang saku mingguan dan perencanaan pembelian kebutuhan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri terhadap pengelolaan finansial. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur dalam aspek ekonomi.

Secara keseluruhan, dampak kegiatan edukasi literasi keuangan mencerminkan peningkatan kapasitas siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan visioner dalam hal keuangan. Mereka tidak hanya memahami konsep ekonomi dasar, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa literasi keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter yang mendukung terciptanya generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan perlu

dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan formal sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian finansial siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, seperti penyuluhan, simulasi pengelolaan uang saku, dan pelatihan perencanaan keuangan sederhana, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar keuangan. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menabung dan mengatur pengeluaran, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang bijak.

Peningkatan pemahaman dan sikap finansial siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi menunjukkan bahwa literasi keuangan efektif dalam mengubah perilaku keuangan menuju arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami nilai jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang mereka ambil. Perubahan perilaku ini merupakan indikasi bahwa kegiatan edukatif memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, edukasi literasi keuangan terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Siswa menunjukkan kemampuan dalam merencanakan penggunaan uang, menabung secara rutin, dan membuat prioritas pengeluaran yang rasional. Dengan demikian, kegiatan literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter finansial yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan edukasi literasi keuangan perlu dijadikan bagian integral dari kurikulum pendidikan sekolah sebagai langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang melek finansial, mandiri, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023. Jakarta: Departemen Literasi, Inklusi, dan Keuangan Syariah BI.
- Fitriani, D., & Rachmawati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 105–116. <https://doi.org/10.23917/jpe.v14i2.12456>
- Lestari, I., & Nugroho, A. (2022). Implementasi program literasi keuangan di sekolah menengah atas untuk membentuk karakter mandiri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 45–56.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Literature*, 58(3), 605–647. <https://doi.org/10.1257/jel.20191546>
- Listia, A., & Sihotang, M. K. (2024). Pengaruh Digital Payment dan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5730-57
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Jakarta: OJK.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press.
- Rahmawati, A., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kemandirian finansial mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 150–162.
- Sari, N., & Pramono, B. (2021). Efektivitas pembelajaran literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 220–232.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yuliana, F., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh kegiatan literasi keuangan digital terhadap perilaku finansial remaja di era society 5.0. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 7(1), 88–101.